

# PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA SMPN 3 BUKIT KEMUNING

<sup>1</sup>Siti Nuryani

[Sitinuryanimp3@gmail.com](mailto:Sitinuryanimp3@gmail.com)

**SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara**

**Abstract:** Social Sciences (IPS) is a subject that discusses problems/cases of how students live socially, as a nation and as a state. The learning process should ideally prioritize the active involvement of students in interacting with learning resources and materials. Students must always be trained to think critically to solve problems, cooperate and establish active communication between students and teachers as learning facilitators. One alternative learning that is currently becoming a phenomenal that is growing in the world of education is participatory learning. The principle of participatory learning is that students have learning needs, understand learning techniques and learn behavior. To achieve maximum learning outcomes, the author tries to change the learning method with discussion techniques. In this case the author uses the Jigsaw comparative learning model. The application of this discussion technique is a participatory learning technique, aimed at training students to communicate actively with fellow learners so that the learning environment becomes more lively and passionate. Apart from being a pillar/element in Contextual Teaching and Learning, the group discussion learning strategy is an alternative learning model that can be used to maximize student involvement through solving cases/problems that are in accordance with the basic competencies that must be mastered by students.

**Keywords :**Contextual Teaching and Learning (learning methods that emphasize that students can search, manage, and find learning experiences).

**Abstrak:** Mata pelajaran Ilmu Sosiasl (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas permasalahan/kasus bagaimana siswa dalam kehidupan sosiasl, berbangsa dan bernegara. Proses pembelajaran idealnya harus mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam beriteraksi dengan sumber dan bahan pelajaran. Siswa harus selalu dilatih untuk berpikir kritis memecahkan masalah, bekerjasama dan menjalin komunikasi aktif antar siswa dengan guru sebagai pasilitator pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang saat ini menjadi fenomenal yang sedang tumbuh dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran partisipatif. Prinsip pembelajaran partisipasip adalah bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar dan berperilaku belajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, penulis mencoba mengubah metode pembelajaran dengan teknik diskusi. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran komperatif Jigsaw. Penerapan teknik diskusi ini merupakan teknik pembelajaran partisipatif, bertujuan melatih siswa berkomunikasi aktif dengan sesama pembelajar sehingga susana belajar menjadi lebih hidup dan bergairah. Selain merupakan pilar/unsur dalam Contekstual Teaching and Learning, strategi pembelajaran diskusi kelompok merupakan alternafit model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa melalui pemecahan kasus/masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

**Kata kunci:** *Contekstual Teaching and Learning* (metode belajar yang menekankan agar siswa dapat mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar ). *model pembelajaran komperatif Jigsaw* (salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.)

## 1. PENDAHULUAN

Pengajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkap fakta, data, dan sejumlah peristiwa. Kemampuan guru-guru merupakan hal penting untuk mencapai tujuan penelitian terutama menghadapi era globalisasi sangat dibutuhkan. Dengan menguasai materi ajar IPS serta menguasai berbagai model pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami berbagai hal positif yang dipelajari dari berbagai fakta dan data dengan menggunakan berbagai sumber yang benar dan valid.

Permasalahan yang muncul antara lain :

1. Materinya terlalu banyak, sehingga sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran IPS.
2. Kurang menguasai metodologi dan teknik pembelajaran secara benar.
3. Sumber belajar belum maksimal untuk semua siswa.
4. Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Dalam mengatasi masalah, sudah dilakukan berbagai upaya antara lain guru tetapi belum nampak hasilnya. Berdasarkan

hasil ulangan harian yang dicapai siswa, hanya 40 % nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (75), dari 36 siswa. Secara klasikal IX B belum memenuhi ketuntasan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Diharapkan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat dan menjadi lebih baik.

Dengan penelitian tindakan melalui model pembelajaran Jigsaw, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan pembelajaran.

1. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS.
2. Menumbuhkan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.
3. Memproleh prestasi yang maksimal sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.
4. Memberikan pilihan alternatif untuk guru dalam pengembangan pembelajaran.
5. Memperkaya wawasan dan pengalaman guru dengan memiliki banyak alternatif model pembelajaran yang menyenangkan.

6. Mendorong berbagai temuan dan solusi alternatif berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswamata pelajaran IPS.
7. Meningkatkan kinerja guru dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tipe jigsaw adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pada model pembelajaran tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Metode Jigsaw di desain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir

pembelajaran siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

## **2. Metode**

Metode pembelajaran ini penulis terapkan pada dua kelas IX yang terdiri dari 28 orang siswa. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun pada awal semester.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer disini adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tes hasil belajar berupa nilai ulangan harian (UH) siswa dengan nilai KKM yang telah ditentukan (75).

Data sekunder tentang keadaan siswa kelas yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah yang bersangkutan seperti, bagaimana cara belajar siswa dan pola tingkah laku siswa kelas Kelas IX B, pada umumnya.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

Dalam proses belajar mengajar dikelas IX B sering tidak kondusif karena ada beberapa anak yang perlu perhatian lebih dalam pada saat proses belajar. Prestasi belajar untuk pelajaran IPS tingkat keberhasilannya hanya 50 %. Disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sarana Prasarana
2. media pembelajaran yang kurang lengkap,
3. pengetahuan siswa terbatas
4. kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar

### **A. Hasil**

#### **siklus 1**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Guru melaksanakan RPP yang meliputi Apersepsi. RPP pertama disetiap kelompok diberikan diberikan materi yang berbeda, kelompok A Latar belakang perjuangan merebut irian barat , kelompok B jalur diplomasi, kelompok C jalur konfrontasi, kelompok D “aksi rakyat dan beberapa tindakan pemerintah”.

RPP yang kedua materinya adalah perjuangan dengan konfrontasi politik dan ekonomi dalam upaya mengembalikn irian barat, pelaksanaan trikora untuk merebut irian barat, persetujuan New york dan pengaruhnya terhadap penyelesaian irian barat, arti penting Pepera. RPP kedua kelompok A “perjuangan konfrontasi politik dan ekonomi”, kelompok B pelaksanaan Trikora, kelompok C Persetujuan newyork, kelompok D arti penting Penentuan pendapar rakyat.

Model pembelajaran dalam siklus 1 adalah jigsaw yaitu dengan menggunakan tim ahli. Siswa membentuk 4 kelompok. Setiap kelompoknya dibagi berdasarkan urutan absensi.

Guru membentuk tim ahli dengan menghitung dari satu sampai empat pada setiap kelompok, selebihnya bergabung dengan kelompok lain untuk dihitung satu sampai 4. Setelah selesai setiap siswa yang bernomor sama berkumpul untuk diberi materi yang berbeda sebagai tim ahli. Mereka berdiskusi untuk memahami dan mempelajari juga menyamakan pendapat terhadap materi yang harus mereka kuasai

yang akan mereka jelaskan pada kelompok awal. Setelah selesai berdiskusi tim ahli kembali ke kelompok awal. Setelah berkumpul dikelompok awal tiap siswa berargumentasi tentang materi yang mereka peroleh dipimpin oleh ketua kelompok. Kemudian kelompok menyimpulkan setiap materi dari masing-masing tim ahli untuk dipresentasikan didepan kelompok lain.

Untuk evaluasi hasil diskusi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, evaluasi prestasi siswa dilaksanakan setelah siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan 2 RPP selama 2 kali pertemuan. RPP 1 di KD 6.1 dengan materi “Perjuangan Merebut Irian Barat”, RPP yang ke 2 di KD 6.2 dengan materi “Peristiwa G30SPKI dan cara penanggulangannya” media pembelajaran berupa gambar dan foto-foto pulau irian barat, suasana diplomasi, rapat umum pembebasan irian barat dan lain-lain. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mendokumentasikan dalam bentuk foto.

Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai sekenario

pembelajaran, namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Kendala yang ditemui adalah siswa masih banyak yang bingung dengan model jigsaw mereka masih takut untuk mempresentasikan dan malu untuk mengungkapkan pengetahuannya, sehingga sebagian besar siswa terlihat pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Pada siklus I Refleksi hasil prestasi belajar IPS :

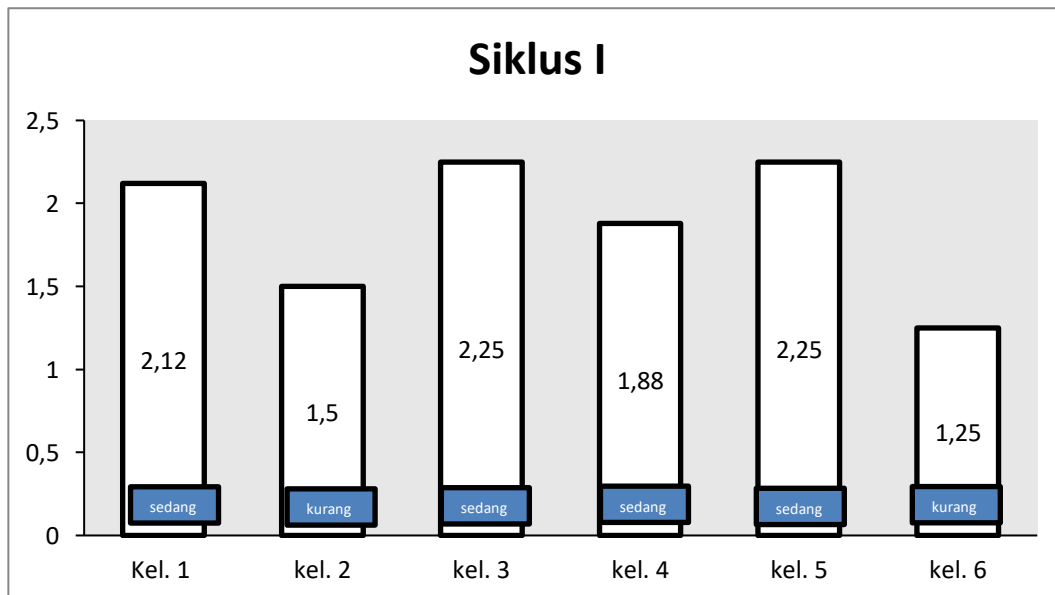
- Guru menyiapkan materi yang bisa diberikan kepada setiap siswa (photo copy) dilengkapi dengan foto atau gambar yang mendukung materi tersebut dengan demikian setiap memberikan mata pelajaran dengan sendirinya materi pelajaran sudah dimiliki oleh siswa.
- Untuk pengetahuan siswa terlebih dulu ditugaskan membaca buku tentang materi yang akan diajarkan.
- Siswa ditugaskan mencari sumber belajar melalui internet, siswa diberi tugas menyiapkan alat peraga baik berupa gambar ataupun foto yang berhubungan dengan materi tersebut.
- Guru menggali model pembelajaran dan terus memperdalam model pembelajaran jigsaw.
- Siswa sudah mulai memahami metode jigsaw karena sudah beberapa kali pertemuan sehingga dalam pelaksanaannya sudah tidak kaku.
- Aspek Guru, guru masih kaku dalam menerapkan model pembelajaran karena adanya kekhawatiran kurang tepat waktu sesuai RPP.
- Aspek Siswa, siswa masih kaku nilai pencapaian kompetensi perjuangan irian barat belum optimal, masih perlu ditingkatkan. Karena siswa baru mengenal sistem jigsaw. berdasarkan hasil Ulangan harian dan refleksi akan dijadikan acuan untuk pembenahan dalam meningkatkan prestasi siswa dan kinerja guru.

**Penialain aktivitas dikusi kelompok (suklus 1)**

No	Aspek yang dinilai	Kelompok dalam diskusi						Total skor
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Kenersamaan dan kekompakan kelompok	2	1	3	2	3	2	13
2	Tiap kelompok memahami tugas yang dikerjakan	2	1	2	1	2	1	9
3	Adanya pembagian tugas	2	2	1	3	2	1	11
4	Tiap kelompok melakukan ketua secara demokratis	2	2	3	1	3	1	12
5	Tiap anggota kelompok saling berkomunikasi dan berintrkasi dalam memecahkan masalah yang dibahas	3	1	2	2	3	2	13
6	Semangat dan motifasi belajar tiap anggota	1	1	3	2	2	1	10
7	Anggota kelompok saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat	2	1	2	3	3	1	12
8	Pemecahan masalah merupakan hasil kesepakatan semua anggota kelompok	3	3	2	2	2	1	13

Jumlah skor perolehan	17	12	18	15	21	10	93
Jumlah skor maksimal	35	35	35	35	35	35	210
Skor rata - rata	2,12	1,5	2,25	1,88	2,62	1,25	11,62
Kriteria	sedang	kurang	sedang	sedang	sedang	kurang	
Prosentase Aktivitas Diskusi	44,28						1,94
Kriteria Aktivitas Diskusi	Sedang						

Skor Penilaian Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus 1



**Siklus II**

Kegiatan terlaksana sesuai sekenario pembelajaran, namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Kendala yang ditemui adalah siswa masih banyak yang bingung dengan model jigsaw

mereka masih takut untuk mempresentasikan dan malu untuk mengungkapkan pengetahuannya, sehingga sebagian besar siswa terlihat pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.



Pada pertemuan yang kedua di siklus 1 pelaksanaan pembelajaran di Apersepsi siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pada kegiatan inti sebagian anak sudah berani untuk bertanya, pada proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan mereka merasa senang dengan metode pembelajaran jigsaw, meski ada beberapa siswa yang masih bingung.

Pada pelaksanaan siklus II guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan 2 RPP selama 2 kali pertemuan dengan RPP 1 dan 2 di KD 7.1 dengan materi “Berakhirnya masa orde baru dan lahirnya reformasi” media pembelajaran berupa gambar dan foto-foto. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mendokumentasikan dalam bentuk foto.

Pada hasil penelitian siklus II diperoleh hasil Ulangan harian siklus 1, Nilai terendah 47, tertinggi 81, rerata 60. Pada siklus II

berdasarkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 2 RPP di dapat hasil evaluasi sebagai berikut :

Dibandingkan siklus 1, terdapat peningkatan, siswa bekerjasama, bertanya, dan mengungkapkan pikiran atau pendapatnya.

Berdasarkan nilai ulangan harian secara umum telah mengalami peningkatan, namun agar pada siklus berikutnya lebih berhasil, maka masih perlu upaya peningkatan kinerja guru seperti pengelolaan kelas dan ketepatan waktu.

Untuk pengelolaan waktu guru menyarankan siswa untuk meletakkan jam dinding dibelakang supaya guru bisa langsung melihat jam. Untuk mencairkan suasana supaya tidak tegang setelah selesai diskusi sebelum presentasi dikelas guru dan siswa bersama-sama bernyanyi dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Tabel Penilaian Aktivitas Diskusi Kelompok (Siklus II)

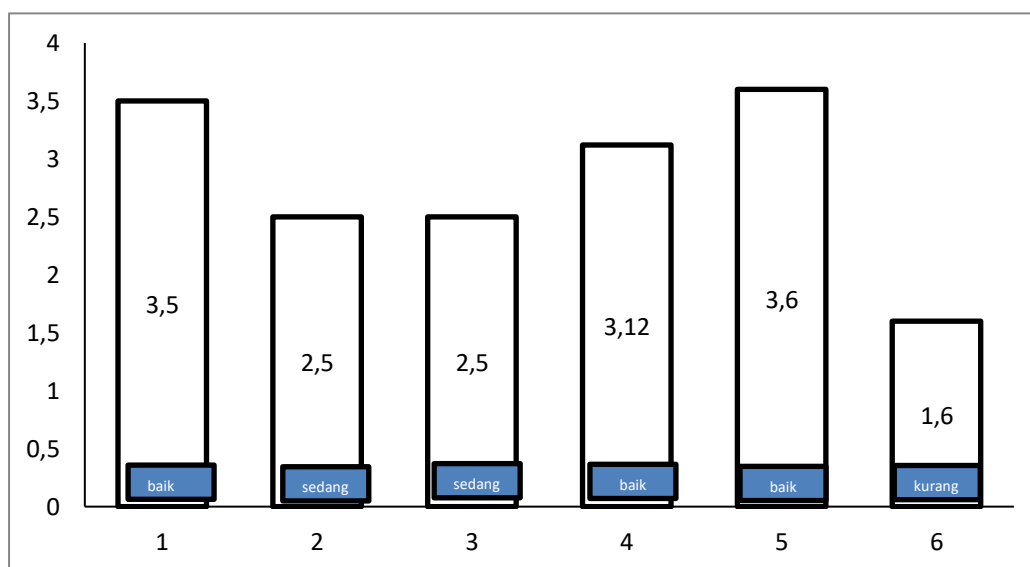
No	Aspek yang dinilai	Kelompok dalam diskusi						Total Skor
		I	II	II	IV	V	VII	
1	Kebersamaan dan kekompakan kelompok	4	2	3	2	4	2	17
2	Tiap kelompok memahami tugas yang harus dikerjakan	2	2	2	3	3	1	13
3	Adanya pembagian tugas	4	3	3	3	4	1	18
4	Tiap kelompok melakukan pemilihan ketua secara demokratis	4	2	3	4	4	2	19
5	Tiap anggota kelompok saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam memecahkan masalah yang dibahas	4	3	2	3	3	2	17
6	Semangat dan motifasi belajar tiap anggota	4	3	2	3	3	1	15
7	Anggota kelompok saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat	4	3	3	3	4	2	18
8	Pemecahan masalah merupakan hasil kesepakatan semua anggota kelompok	4	4	2	4	3	2	19
Jumlah skor perolehan		28	20	20	25	29	13	137

Jumlah skor maksimal	35	35	35	35	35	35	210
Skor rata - rata	3,50	2,50	2,50	3,12	3,62	1,6	16,84
Kriteria	Baik	sedang	sedang	baik	baik	kurang	
Prosentase aktifitas diskusi	65,23						2,80
Kriteria aktifitas diskusi							

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 8 aspek pengamatan Aktivitas Diskusi Kelompok, diketahui 3 kelompok diskusi termasuk kategori baik, 2 kelompok diskusi dikategorikan sedang dan 1 kelompok diskusi dikategorikan kurang dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

Secara keseluruhan diperoleh persentase penilaian aktivitas diskusi kelompok hanya mencapai 65,23 % sehingga aktivitas diskusi kelompok dapat dikategorikan Baik. Keadaan ini ditunjukkan pada tabel tersebut, setiap kelompok rata – rata memperoleh skor 2,80 dari skor maksimal 4.

Skor Penilaian Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus II



### **Siklus III**

Pertemuan pada siklus 3 pelaksanaan pembelajaran sebagian anak sudah semakin berani untuk bertanya dan mereka merasa senang mengikuti pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di peroleh aktivitas diskusi tiap kelompok.

**Tabel Penilaian Aktivitas Diskusi Kelompok (Siklus III)**

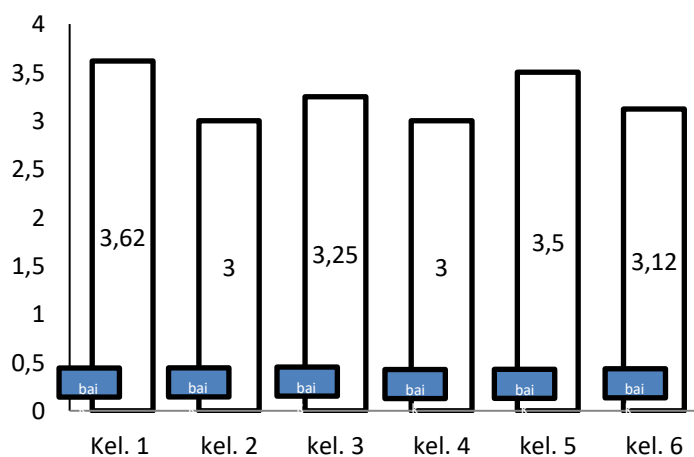
No	Aspek yang dinilai	Kelompok dalam diskusi						Total Skor
		I	II	III	IV	V	VII	
1	Kebersamaan dan kekompakan kelompok	4	4	4	3	4	3	22
2	Tiap kelompok memahami tugas yang harus dikerjakan	3	3	3	3	4	3	19
3	Adanya pembagian tugas	4	3	3	2	3	2	17
4	Tiap kelompok melakukan pemilihan ketua secara demokratis	4	2	2	3	4	4	19
5	Tiap anggota kelompok saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam memecahkan masalah yang dibahas	4	4	4	3	3	3	21
6	Semangat dan motifasi belajar tiap anggota	3	3	4	3	3	3	19
7	Anggota kelompok saling menghargai dan	4	2	3	3	4	3	19

	menghormati perbedaan pendapat							
8	Pemecahan masalah merupakan hasil kesepakatan semua anggota kelompok	3	3	3	4	3	4	20
Jumlah skor perolehan		29	24	26	24	28	25	156
Jumlah skor maksimal		35	35	35	35	35	35	210
Skor rata - rata		3,62	3,00	3,25	3,00	3,50	3,12	19,49
Kriteria		baik	baik	baik	baik	baik	baik	
Prosentase aktifitas diskusi								3,24
Kriteria aktifitas diskusi		74,28						

Dan kata pada tabel diatas bahwa diketahui semua kelompok diskusi sudah masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan diperoleh persentase penilaian aktivitas diskusi kelompok telah mencapai 74,28 % dan aktivitas diskusi kelompok

dapat dikategorikan Baik. Keadaan ini ditunjukkan pada tabel tersebut, setiap kelompok rata – rata memperoleh skor 3,24 dari skor maksimal 4.

Skor Penilaian Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus III



## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisa yang dilakukan melalui hasil ulangan harian ternyata prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Pada awal nilai rata-rata 72, siklus berikutnya dicapai 80 dan akhirnya dicapai nilai 84.

Penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab evaluasi . Sehingga dua model pembelajaran itu sangat tepat diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan. Keberhasilan penerapan metode jigsaw pada siswa kelas IX B SMPN 3 Bukit Kemuning, dalam prestasi dan menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab.

## **5. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu : melalui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B SMPN 3 Bukitkemuning. Efektifitas tindakan ini didukung oleh

- Metode pembelajaran yang bervariasi
- Model pembelajaran yang dipilih menarik
- Pengelolaan pembelajaran yang tepat dan terpadu

Bagi guru IPS sebaiknya jangan ragu untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran karena akan membangkitkan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Untuk itu guru hendaknya menghidupkan suasana kelas yang bervariasi, terbagi dalam tim ahli yang mengandung unsur pendidikan dalam permainan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agus, Suprijono. (2013). *Cooperative learning*, Yogyakarta : petaka pelajar.

Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka cipta.

Setiawan, Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar cetakan ke-6*. Bandung:Pustaka Setia

- Iwan, dkk. (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, dkk. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda.
- Hariyanto, FX. Agus. (2019). *Model Pembelajaran Tgt Dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Buku Kita
- Jonson, Elaine B. (2010). *Contextual Teaching & Learning*. Jakarta: Buku Kita
- Hairun Yahya. (2020). *Buku Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish